BAB IV
HASIL YANG DICAPAI

4.1 Pelaksanaan KKL-PPM Di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Pada pelaksanaan KKL-PPM di Desa Cibeureum sebelumnya mahasiswa telah dibekali tentang mekanisme apa saja yang harus dilaksanakan pada kegiatan KKL-PPM . Pada konsolidasi yang diadakan oleh para pembimbing sebelum mahasiswa turun ke lapangan yaitu dengan pemberian materi dengan tujuan agar mahasiswa lebih siap dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pada saat KKL serta dapat mengimplemtasikan kepada masyarakat mengenai program-program yang sudah dibuat sebelumnya oleh peserta KKL-PPM Unikom 2013.

Penyerahan mahasiswa KKL-PPM Unikom ke desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada hari Minggu tanggal 15 Juli 2013 ini yang berlokasi di Madrasah Aliyah Nurul Huda yang diserahkan langsung oleh Koordinator KKL-PPM Unikom kepada Kepala Desa Cibereum berjumlah 20 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Program kegiatan KKL-PPM Unikom ini merupakan satu bentuk kegiatan yang bisa digunakan sebagai suatu proses pembelajaran bagi beberapa pihak yang terkait, baik yang berhubungan dengan masyarakat secara langsung maupun proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan kedewasaan sosial mahasiswa serta yang berhubungan dengan institusi yang berwenang. Adapun rancangan kegiatan KKL-PPM Unikom yang dilaksanakan pada minggu pertama meliputi beberapa kegiatan seperti persiapan, pendekatan, inventarisasi dalam melaksanakan kegiatan diberbagi bidang diantaranya pendidikan, pemerintahan, kesehatan, sosial budaya dan hukum, serta penyusunan kegiatan program kerja. Penyusunan Program minggu pertama berdasar pada tahap hasil observasi awal dan wawancara serata mengikuti semua

kegiatan yang diadakan masyarakat desa Cibereum dan melakukan ekspose kepada kepala Dusun serta kepala RW di desa Cibereum.

Minggu kedua kegiatan program yang telah disusun pada minggu pertama mulai dilaksanakan secara rutin dan berdasarkan buku panduan dan program-program yang telah dibuat mulai diimplementasikan dilingkungan masyarakat dari segi bidang pendidikan, pemerintahan, kesehatan dan sosial ekonomi budaya dan hukum . Pada minggu ketiga mengadakan event puncak dimana penulis dan rekan mahasiswa KKL-PPM mengadakan bakti sosial yang bertemakan penyuluhan gebyar Posyandu dan berkerja sama dengan tim SUN layanan unit mobil gizi.

Penulis melihat selama melakukan kegiatan belajar mengajar di lokasi KKL-PPM tepatnya di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, penulis telah melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan oleh penulis sendiri sebelumnya, dalam hal ini mahasiswa peserta KKL-PPM Unikom 2013 telah melaksanakan beberapa program diantaranya dibidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan dan kegiatan sosial.

Dari pelaksanaan kegiatan KKL-PPM yang dilaksanakan oleh mahasiswa Unikom bisa dikatakan hasil akhir yang diperoleh penulis dari kegiatan kuliah kerja Lapangan ini berhasil. program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa unikom pada saat berlangsungnya kegiatan KKN-PPM Unikom 2013 membuat beberapa program kerja dalam berbagai bidang diantaranya :

A. Bidang Pendidikan

Didalam bidang pendidikan kami sebagai mahasiswa KKL memberikan pengajaran dasar-dasar komputer, karena dari info yang kami dapat pemberian materi komputer sangat minim sekali, jadi kami selaku mahasiswa KKL memberikan materi Pengenalan MS Office dan Software simulasi cara merakit computer.tetapi masih banyak kendala yang ditemukan pada saat memberikan pengajaran terhadap pengenalan MS office dan software simulasi ini. Karena mininya perangkat komputer di sekolah-sekolah yang ada di desa

cibeureum, jadi ketika kita memberikan pengajaran kepada siswa-siswi ketika ingin mempraktekan apa yang diberikan pengajaran oleh mahasiswa KKL unikom mereka pun harus silih berganti untuk kedepan dengan memakai perangkat komputer yang disediakan oleh mahasiswa KKL.minimnya perangkat komputer ini menjadi suatu kendala bagi siswa-siswi untuk belajar lebih dalam lagi mengenai materi yang kami berikan. Namun pada pengajaran mengenai MS Office dan Software simulasi cara merakit komputer sebetulnya siswa-siswi sangat antusias untuk lebih mendalaminya terbukti ketika kita mencoba memberikan kesempatan kepada siswa-siswi tersebut mereka mampu menjalakan dari MS office tersebut. Sekolah yang kami berikan pengajaran Madrasah Aliyah Nurul Huda Kertasari dan SMP Muhammadiah 3. Selain itu juga mahasiswa KKN memberikan pengenalan dan Pengajaran ini pada aparatur Desa dan siswa yang sebelumnnya tidak mengetahui menjadi tahu dan paham serta dapat menggunakan komputer dan memanfaatkan teknologi ICT dengan baik.

B. Bidang Kesehatan

Dibidang kesehatan yakni memberikan penyuluhan Program Gebyar Posyandu, dalam pelaksanaanya bisa dikatakann sangat berhasil. Terlihat dari Antusiasnya masyarakat terhadap program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKL khususnya ibu hamil dan ibu menyusui banyak yang hadir dalam pelaksanaan program posyandu tersebut.

C. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa KKL unikom yaitu dengan membuat plang batas desa dan plang nama gang. hasil yang dicapai dalam kegiatan sosial ini yaitu masyarakat menjadi tau nama-nama daerah yang ada di desa cibeureum berkat adanya plang tersebut maka orang-orang pendatang tidak bingung ketika mencari suatu alamat atau daerah di desa cibereum tersebut

dan adapula kegiatan sosial yang kami lakukan adalah dengan Pemberian bantuan beberapa perangkat komputer kepada aparatur Desa Cibereum dan Madrasah Aliyah Nurul Huda Kertasari, perangkat komputer.

4.2 Pelaksanaan Kegiatan Program Buku KIA

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan program gebyar posyandu diadakan pada minggu ke tiga tanggal 25 Juli 2013, yang dimulai dari jam 09.00 s/d selesai yang bertempat digedung Kecamata Kertasari. Antusiasnya masyarakat terhadap program gebyar posyandu ini membuat panitia kewalahan karena panitia hanya menyediakan sekitar 250 tiket tapi masyarakat yang datang melebihi kapasitas yang kami sediakan.

Pada program gebyar posyandu yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKL-PPM unikom ini khususnya pada program buku KIA masyarakat menjadi tahu akan pentingnya buku KIA serta masyarakat dapat menggunakan buku KIA tersebut ketika setiap datang ke fasilitas kesehatan. Materi penyuluhan tentang buku KIA itu sendiri diberikan oleh pihak sponsor dan kader posyandu.

Untuk menganalisa Pelaksanaan Kegiatan Gebyar Posyandu ini dilakukan melalui Teori Implementasi Edward III mengajukan pendekatan masalah implementasi dengan terlebih dahulu mengemukakan dua pertanyaan pokok, yakni: (i) faktor apa yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan? dan (ii) faktor apa yang menghambat keberhasilan implementasi kebijakan? Berdasarkan kedua pertanyaan tersebut dirumuskan empat faktor yang merupakan syarat utama keberhasilan proses implementasi, yakni komunikasi, sumber daya, sikap birokrasi atau pelaksana dan struktur organisasi, termasuk tata aliran kerja birokrasi. Empat faktor tersebut menjadi kriteria penting dalam implementasi suatu kebijakan.

pengertian tentang implementasi dan kebijakan menurut George C. Edwards III dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

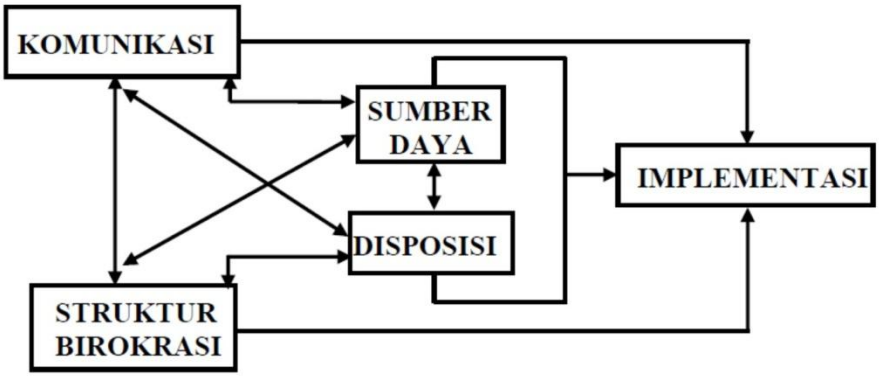
> "Implementation of the policy is the policy making stage of policy formations as part of a legislative act, issude an executiveorder, handover, down judical decisions, or the issuance of rules and the consequences of the policy for the people who influence.
> (Edwards III, 1980:01).

Pengertian implementasi kebijakan di atas, maka Edwards III menunjukempat variabel yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan implementasi yaitu:

1. *Comunication* (komunikasi)
2. *Resources* (sumber daya)
3. *Dispositions* (disposisi/sikap)
4. *Bureaucraticstructure* (struktur birokrasi)
   (Edwards III, 1980:10-11).

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Edward III di atas, selajutnya Edward III membuat model *Direct and Indirect Impact of Implementation, dapat* dilihat di bawah ini:

Gambar 4.1
Model *Direct and Indirect Impact of Implementation*



(Sumber : George Edward III, 1980:148)

Untuk mendukung proses implementasi kebijakan publik tersebut, menurut Edward III, ada empat faktor atau variabel penentu yaitu:

1. *Communications*, mempunyai peranan yang penting sebagai acuan pelaksanaan kebijakan mengetahui persis apa yang akan dikerjakan, ini berarti komunikasi juga dinyatakan dengan perintah dari atasan terhadap pelaksanan kebijakan, sehingga komunikasi harus dinyatakan dengan jelas, cepat dan konsisten.
2. *Resouces*, bukan hanya menyangkut sumber daya manusia semata melainkan juga mencakup kemampuan sumber daya mineral lainnya yang mendukung kebijakan tersebut dan faktor dana.
3. *Dispositions*, sebagai kegunaan dikalangan pelaksana untuk menerapkan kebijakan, jika penerapan dilaksanakan secara efektif. Pelaksana bukan hanya harus tahu apa yang harus dikerjakan, tetapi harus memiliki kemampuan untuk menerapkan kebijakan itu.
4. *Bureaucratic Structure*, mempunyai dampak terhadap penerapan kebijakan dalam arti bahwa penerapan kebijakan tidak akan berhasil jika terdapat kelemahan dalam struktur. Dalam hal ini ada 2 karakteristik birokrasi yang umum, penggunaan sikap dan prosedur yang rutin, serta transpormasi dalam pertangungjawaban di antara unit organisasi". (George Edward III (1980:10-11).

Pertama, *communication* (komunikasi) menurut George C. Edwards III yaitu

> *The first requirement for effective policy implementation is that those who are implement a decision must know what they are supposed to do. Policy decisions and implementation orders must be followed. Naturally, these communications need to be accurate and they must be accurately perceived by implementers. Many obstacles lie in the path of transmission of implementation communication*".

Komunikasi sangat menetukan keberhasilan pencapaian tujuan dari pelaksanaan. Pelaksanaan yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang akan dikerjakan. Pengetahuan atas apa yang akan dikerjakan dapat berjalan bila komunikasi berjalan dengan baik, sehingga setiap keputusan dan peraturan pelaksanaan harus ditransmisikan (dikomunikasikan) kepada bagian personalia yang tepat. Komunikasi dalam kebijakan memiliki beberapa macam dimensi antara lain:

dimensi transformasi atau penyampaian informasi kebijakan publik, kejelasan, dan konsistensi. Semakin baik koordinasi komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi maka terjadinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil untuk terjadi dan begitu pula sebaliknya.

Kedua, *Resources* (sumber daya) menurut George C. Edwards III yaitu:

> "*No matter how clear and consistent implementation orders are and no matter how accurately they are transmitted, if the personnel responsible for carrying out policies lack the resources to do an effective. Important resources include staff of the proper size and with the necessary expertise; relevant and adequate information on how to implement policies and on the compliance of the others involved in implementation; the outhority to ensure that policies are carried out as they are intended; and facilities (including buildings, equipment, land and supplies) in which or with which to provide services. Insufficient resources will mean that laws will mean that laws will not be enforced, services will not provided, and reasonable regulation in policy implementation*".

Keberhasilan implementasi kebijakan bukan hanya ditentukan oleh sejauhmana para pelaku kebijakan (*implementors*) mengetahui apa yang harus dilakukan dan mampu melakukannya, tetapi juga ditentukan oleh keinginan para pelaku kebijakan memiliki disposisi yang kuat terhadap kebijakan yang sedang diimplementasikan.

Ketiga, *Dispotition* (disposisi) menurut George C. Edwards III, yaitu:

> "*The dispositions or attitudes of implementation is the third critical factor in our approach to the study of public policy implementation. If implementation is to proceed effectively, not only must implementers know what to do and have the capability to do it, but they must also desire to carry out a policy. Most implementers can exercise considerable discretion in the implementation of policies. One of the reasons for this is their independence from their nominal superiors who formulate the policies. Another reasons is the complexity of the policies them selves. The way in which implementers exercise their direction, however, defend in large part upon their dispositions toward the policies, their attitudes, in turn, will be influenced by their view toward the policies per see and by*

> *how they see the policies effecting their organizational and personal interest*".

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa disposisi adalah watak atau karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan seperti memiliki kejujuran, mempunyai komitmen, dan sifat demokratik. Apabila pelaksana kebijakan mempunnyai karakteristik atau watak yang baik, maka dia akan melaksanakan kebijakan dengan baik sesuai dengan sasaran tujuan dan keinginan pembuat kebijakan.

Keempat, *Bureacratic Structure* (Struktur Birokrasi) menurut George C. Edwards III dalam bukunya *Implementing Public Policy*, yaitu:

> "*Policy implementers may know what to do and have sufficient desire and resources to do it, but they may still be hampered in implementation by the structures of the organizations in which they serve, two prominent characteristics of bureaucracies are standarf operating procedurs (SOPs) and fragmentation the former develop as internal respons to the limited time and resources of implementers and the desire for uniformity in the operation of complex and widely dispersed organizations; they often remain in force due to bureaucratic inertia*.

Bureaucratic structure merupakan suatu badan yang terlibat dalam implementasi kebijakan secara keseluruhan. Struktur organisasi bertugas melaksanakan kebijakan memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan kebijakan, didalam sturktur birokrasi terdapat dua hal penting yang dapat mempengaruhinya salah satunya yaitu aspek struktur birokrasi yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi standar (*Standard operating procedurs*) atau SOP. SOP ini merupakan pedoman untuk para pelaksana kebijakan dalam bertindak atau menjalankan tugasnya. Selain SOP yang mempengaruhi struktur birokrasi adalah fragmentasi yang berasal dari luar organisasi.

Menurut pendapat George C. Edwards III dalam bukunya *Implementing Public Policy* terdapat dua hal yang terdapat dalam struktur birokrasi yaitu *Standard Operating Procedures* (SOP), dan *Fragmentation*(Fragmentasi). (Edwards III, 1980:11-12).

Dalam menganalisis pelaksanaan kegiatan gebyar posyandu ini maka penulis menganalisis melalui teori implemetasi kebijakan dari Edwar III yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Komunikasi Pelaksanaan Kegiatan Program Buku KIA di Desa Cibeureum

Komunikasi pada pelaksanaan kegiatan program buku KIA di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung ini adalah hal yang sangat penting demi efektifnya suatu acara. Dalam hal ini komunikasi dibagi mejadi 3 yaitu komunikator, komunikan dan media. Komunikator disini adalah pihak sponsor yaitu perusahaan SUN unit layanan gizi ibu hamil dan balita. Pihak sponsor dalam kegiatan gebyar posyandu ini membawa narasumber yaitu dengan membawa satu bidan. Maka dalam hal ini komunikasi narasumber kepada komunikan yaitu peserta gebyar posyandu harus cepat, jelas dan konsisten dalam pemberian informasi mengenai program buku KIA ini karena narasumber yang dibawa oleh pihak SUN adalah ahli pada bidangnya yang kebetulan berprofesi sebagai bidan sehingga informasi-informasi yang diberikan jelas dan sangat bermanfaat. Komunikan disini adalah peserta jika mengamati pada pelaksanaan kegiatan gebyar posyandu ini komunikasi antara peserta dan narasumber sangat aktif, terlihat pada saat narasumber memberikan penyuluhuhan mengenai program buku KIA peserta sangat aktif bertanya maka dari itu komunikasi pada saat kegiatan berlangsung sangat baik antara komunikator yaitu narasumber maupun komunikan yaitu para peserta gebyar posyandu. Melihat latarbelakang peserta yang hadir dari segi pendidikan masyarakat desa cibeureum lulusan dari SMA jadi didalam pengetahuan atau menanggapi mengenai materi dari program buku KIA pihak narasumberpun tidak mendapatkan masalah karena para peserta yang hadir sangat baik menerima materi-materi yang diberikan oleh

narasumber. Dalam hal komunikasi antara komunikan dan komunikator dengan menggunakan suatu media, ini sangat membantu dalam penyampaian materi sehingga para peserta tidak hanya mendengar apa yang dibicarakan narasumber tapi langsung dipresentasikan melalui sebuah media yaitu buku KIA. Jadi masyarakat bisa tahu bagaimana isi dari buku KIA itu dan tau bagaimana cara mengisi atau cara menggunakanya. Selain itu media yang digunakan ada melalui poster yang berisi tentang buku KIA tersebut ini pun sangat membantu dalam hal komunikasi baik diantara komunikator dan komunikan.

4.2.2 Sumber Daya Pada Pelaksanaan Kegiatan Program Buku KIA di Desa Cibeureum

Sumber daya pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan gebyar posyand program Buku KIA di Desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung terdiri dari

a) Kader posyandu Desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung yang berjumlah 29 orang dimana satu orang kader mewakili satu RW.
b) Sponsor (SUN) berjumlah 8 orang terdiri dari 2 orang bidan (narasumber), 1 orang MC acara, 4 orang SPG dan 1 orang supir.
c) Mahasiswa KKL-PPM UNIKOM 2013 berjumlah 20 orang terdiri dari 17 laki-laki dan 3 orang perempuan.
d) Peserta berjumlah 250 yang terdiri dari 30 ibu hamil dan 230 ibu yang menyusui

Sumber daya dari penyuluhan program Buku KIA ini meliputi dari para kader posyandu, kader posyandu ini terdiri dari 29 orang, melihat sumber daya yang dimiliki oleh setiap kader yang penulis amati kader posyandu sudah cukup matang dalam hal pemberian materi karena pihak kader disini sudah diberikan pelatihan yang secara rutin oleh dinas kesehatan. maka dalam mensosialisasikan

mengnai buku KIA sangat jelas dan tepat. Adapun sumber daya yang lainya yaitu Pihak sposor tim SUN unit layanan gizi ibu hamil dan balita Pihak sponsor pun sudah sangat matang dalam penguasaan materi terlihat pada saat narasumber mensosialisaikan mengenai program buku KIA narasumber begitu cepat, jelas dan konsisten dalam mensosialisasikan program buku KIA sehingga para peserta mudah mengerti pada saat menerima informasi dari narasumber pihak sponsor membawa narasumber yaitu satu bidan maka dalam penyuluhan mengenai buku KIA ini bisa terbantu dalam pemebrian informasi karena narasumber disini ahli pada bidangnya yaitu dalam bidang kesehatan. pihak sponsor pun membawa satu mc atau pembawa acara dalam pelaksaanpun sangat berjalan dengan meriah karena pembawa acara disini mempunyai kecakapan dalam berbicara yang kebetulan pembawa acara disisni bergelut di bidang presenter juga disalah satu stasiun tv. Jadi dalam pelaksanaan disini bisa berjalan dengan lancar karena didukung dengan sumber daya-sumber daya yang ahli dibidangnya. Adapun dalam pelaksana ini adalah masyarakat khusunya ibu hamil dan menyuui kegiatan gebyar posyandu disini tidak akan bisa berjalan kalau tidak ada peserta yang dhadir. Jika berbicara mengenai sumber daya kali ini yaitu masyarakat, atau peserta yang hadir dalam kegiatan gebyar posyandu ini masyarakat desa cibeureum kecamatan kertasari sangat antusias sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ini diluar perkiraan dari panitia, panitia hanya menyediakan sekitar 250 tiket tapi pada pelaksaanya lebih dari 250 peserta. ini juga membuktikan bahwa sumber daya pada masyarakat desa cibeureum kecamatan kertasari kabupaten bandung sangat baik para peserta merespon dengan baik dengan apa yang dilaksanakan oeh pihak panitia. Sumber daya masyarakat dalam hal kemampuan berpikir Walaupun sumber daya masyarakat disana mayoritas bertani tapi dalam hal pendidikan mereka rata-rata berpendidikan

hingga tingkat SMA jadi ketika narasumber menyampaikan informasi para pesertapun merespon dengan cepat .

4.2.3 Disposisi/Sikap Pada Pelaksanaan Kegiatan Program Buku KIA Di Desa Cibeureum

Disposisi disini adalah sikap dari pelaksana kegiatan yaitu mahasiwa KKL-PPM unikom dengan bekerja sama dengan pihak kader posyandu, sponsor dan ibu hamil maupun ibu menyusui sebagai peserta dari pelaksanaan kegiatan gebar posyandu dalam penyuluhan program buku KIA. Maka dari itu pelaksana kegiatan yaitu mahasiswa KKL-PPM unikom ini dimana dalam merencanakan maupun dalam pelaksaanaan harus mempunyai komitmen yang sangat sangat kuat. Sikap dari para kader Posyandu dalam pelaksanaan kegiatan Gebyar Posyandu di Desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupten Bandung menjadi kunci keberhasilan kegitan ini karena kader posyandu begitu aktif untuk mempersiapkan semuanya mulai dari memberi tahu ibu hamil dan menyusui serta ibu yang memiliki balit auntuk hadir dalam kegiatan gebyar posyandu program Buku KIA. kader posyandu maupun pihak sponsor perlu keseriusan dalam melaksanakan program buku KIA ini dengan mempersiapkan segala kebutuhan maupun materi yang akan diberikan kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui. Maka para pelaksana pada kegiatan gebyar posyandu ini harus tau apa yang harus dikerjakan dan mempunyai kemampuan dalam menguasai mengenai materi-materi buku KIA agar tujuan dalam penyuluhan program buku KIA ini bisa tercapai. Kesimpulanya Kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan gebyar posyandu dalam program buku KIA ini tergantung pada sikap dari pelaksana yaitu baik dari kader posyandu, peserta maupun mahasiswa KKL-PPM yang dibutuhkan disini adalah keseriusan dan persamaan

tujuan dari pihak-pihak yang terkait agar kegiatan penyuluhan program buku KIA ini berjalan dengan efektif.

4.2.4 Struktur Birokrasi Pada Pelaksanaan Kegiatan Program Buku KIA Di Desa Cibeureum

Struktur birokrasi juga tidak kalah penting dalam pelaksanaan program buku KIA ini perlu adanya *Standard Operating procedure* dalam hal pembagian tanggung jawab atau tugas misalnya. Setiap pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan berlangsung harus tahu akan tugas dari masing-masing. Untuk mahasiswa sebagai pelaksana harus menyiapkan mekanisme acara pada saat kegiatan berlangsung dengan menyiapkan seperti roundown acara atau prosedur kegiatan yang akan berlangsung. Untuk pihak sponsor dan kader posyandu pun harus mempunyai SOP mengenai program buku KIA ini yaitu dengan memberikan informasi mengenai buku KIA sesuai dengan ketentuan dari dinas kesehatan. jika struktur birokrasi dijalankan dengan baik maka para pelaksana pada kegiatan program buku KIA ini dengan berpedoman pada SOP dapat membantu para pelaksana dalam bertindak atau menjalankan tugasnya yang sesuai dengan prosedur yang sudah dibuat.

Adapun saat pelaksanaan kegiatan gebyar posyandu program Buku KIA di Desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pembagian tugas antara sponsor, kader dan peneliti beserta rekan mahasiswa KKL-PPM UNIKOM 2013 adalah :

a) Pihak sponsor (SUN) bertindak sebagai narasumber / pemberi materi penyuluhan dan menyediakan bingkisan bagi ibu-ibu dan balita yang hadir pada acara kegiatan penyuluhan program gebyar posyandu di Desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.
b) Kader posyandu Desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung bertugas mendata ibu-ibu yang sedang

hamil dan menyusui serta yang memiliki balita untuk di undang di kegiatan penyuluhan gebyar posyandu program imunisasi ini.

c) Peneliti dan rekan mahasiswa KKL-PPM UNIKOM 2013 bertugas mengurus perizinan untuk kegiatan penyuluhan gebyar posyandu ini, adapun surat tembusan yang diberikan kepada Kepala Camat Kertasari, Kepala Desa Cibereum, Kepala BPD Desa Cibereum dan Kapolsek Pacet.

Adapun hasil yang didapat setelah diadakanya penyuluhan buku KIA tesersebut bagi masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui adalah :

1. Ibu dan anak menjadi mempunyai catatan kesehatan yang lengkap, sejak ibu mulai hamil sampai anak berumur lima tahun
2. Masyarakat menjadi tahu akan Instrumen pencatatan dan pemantauan, informasi, komunikasi dan penyuluhan tentang kesehatan, gizi dan standar pelayanan KIA yang lengkap di tingkat keluarga termasuk rujukannya
3. Masyarakat dapat mendeteksi sejak dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak
4. komunikasi antara ibu dan petugas menjadi hal yang rutin dalam rangka mendidik ibu ataupun keluarga tentang perawatan dan pemeliharaan KIA serta masalah gizi di rumah.
5. Dengan menggunakanya buku KIA masyarakat ikut meningkatkan pelayanan KIA berkualitas.
6. Masyarakat ikut serta dalam memperbaiki sistem kesehatan dalam menerapkan manajemen pelayanan KIA yang lebih efektif.